e-ISSN 2685-8843
Published by Fakultas Peternakan UNPAD
Unpad Press

Media Kontak Tani Ternak, Agustus 2019, 1(1):11-16
DOI: 1024198/mkttv1i1.21582
Available online at http://jurnal.unpad.ac.id/mktt/index

Penguatan Kelompok Peternak Sapi Pasundan Desa Cibalong Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya

Strengthening the Pasundan Cow Farmer Group Cibalong in Sukaraja District, Tasikmalaya Regency

Marina Sulistyati[1,a], Munandar Sulaeman[1], Linda Herlina[1], Anita Fitriani[1], Unang Yunasaf[1], Hermawan[1]
[1]*Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran*
Jl Raya Bandung Sumedang Km 21 Jatinangor Sumedang 45363
[a]*email: marina.sulistyati@unpad.ac.id*

Abstrak

Usaha sapi Pasundan di Jawa Barat sebagian besar dilakukan oleh peternak rakyat yang dilakukan secara berkelompok, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa potensi kelompok belum optimal. Bey Anwar (2004) menunjukkan bahwa pengembangan system usahatani integrasi ternak-padi perlu dilakukan melalui pendekatan kelompok, karena cara ini dapat memudahkan pemerintah dalam memberikan penyuluhan dan pelatihan selain mengintensifkan komunikasi di antara anggota kelompok maupun antara anggota kelompok dan pemerintah. Potensi kelompok perlu dikembangkan karena keinginan dan motivasi dari para peternak adalah mengembangkan peran kelompoknya untuk mengatasi secara bersama manajemen pemeliharaan sapi Pasundan. Partisipasi peternak dalam kelompok sangat penting bagi keberlangsungan kelompok dan tidak dapat diabaikan tanpa memperhatikan aktivitas anggota. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah: 1) Mengetahui aktivitas kelompok peternak sapi Pasundan; 2) Mengkaji pemahaman peternak mengenai manajemen pemeliharaan panca usaha sapi Pasundan. Metode yang digunakan untuk meningkatkan dinamika kelompok dilakukan melalui tehnik PRA (*Participation Rural Appraisal*) partisipasi anggota kelompok melalui pola FGD (*Focus Group Discussion*), sedangkan meningkatkan pengetahuan manajemen pemeliharaan sapi Pasundan dilakukan melalui ceramah dan demonstrasi. Dinamika kelompok peternak secara umum termasuk kategori sedang dan peternak menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan. Dinamika kelompok dijelaskan oleh dimensi-dimensi meliputi: 1) kepemimpinan ketua kelompok, 2) tujuan kelompok, 3) struktur kelompok, 4) fungsi tugas kelompok, 5) pembinaan dan pemeliharaan kelompok, 6) kekompakan kelompok, 7) suasana kelompok, dan 8) tekanan kelompok. Pemahaman peternak mengenai manajemen pemeliharaan ternak sapi Pasundan pada kategori sedang, meliputi : 1) bibit dan reproduksi, 2)pemberian pakan, 3) pola pemeliharaan, 4) perkandangan, 5) pengendalian penyakit.
Kata Kunci: Kelompok, Sapi Pasundan, Manajemen Pemeliharaan

Abstract

The Pasundan cattle business in West Java is mostly carried out by smallholder farmers in groups, conditions in the field indicate that the group's potential is not optimal. Bey Anwar (2004) shows that the development of rice-cattle integration farming systems needs to be done through a group approach, because this method can facilitate the government in providing counseling and training in addition to intensifying communication between group members and between group members and the government. The potential of the group needs to be developed because the desires and motivations of the farmers are to develop the role of their group to jointly address the maintenance management of Pasundan cattle. The participation of farmers in groups is very important for the survival of the group and cannot be ignored without regard to the activities of members. The objectives to be achieved from this activity are: 1) Knowing the activities of the Pasundan cattle rancher group; 2) Assessing farmers' understanding of the management of five Pasundan cattle maintenance efforts. The method used to improve group dynamics is done through

Participation Rural Appraisal techniques of group member participation through the FGD (Focus Group Discussion) pattern, while increasing knowledge of Pasundan cattle maintenance management is done through counseling and demonstration. The dynamics of farmer groups in general include the medium category and farmers show increased knowledge after attending counseling. Group dynamics are explained by dimensions including: 1) group leader leadership, 2) group goals, 3) group structure, 4) group task function, 5) group formation and maintenance, 6) group cohesiveness, 7) group atmosphere, and 8) group pressure. Understanding of farmers regarding management of maintenance of Pasundan cattle in the medium category, including: 1) seedlings and reproduction, 2) feeding, 3) maintenance patterns, 4) housing, 5) disease control.
Keywords: *Group , Pasundan Cow, Maintenance Management*

Pendahuluan

Usaha ternak sapi Pasundan sampai saat ini memberikan potensi yang tinggi untuk dikembangkan, mengingat permintaan akan daging semakin meningkat sejalan dengan peningkatan pendidikan, pendapatan dan kebutuhan masyarakat. Usaha peternakan sapi Pasundan di Kabupaten Garut sebagian besar didominasi oleh peternakan rakyat yang masih bersifat subsisten. Meskipun dengan kondisi terbatas, usaha ternak sapi Pasundan memiliki arti yang sangat besar bagi peternak.

Usaha penggemukan sapi Pasundan merupakan salah satu peluang usaha yang prospektif yang sudah dikembangkan di kabupaten Garut. Hal ini dilatar belakangi oleh semakin meningkatnya kebutuhan akan konsumsi daging di Indonesia dari tahun ke tahun, sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan rata-rata kualitas hidup masyarakat serta semakin tingginya kesadaran dari masyarakat untuk mengkonsumsi pangan dengan kualitas baik dan kuantitas yang cukup. Disisi lain kemampuan peternak belum dapat memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan melalui penguatan kelompok.

Pemberdayaan peternak dapat berarti meningkatkan kemampuan atau kemandirian peternak dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan peternak untuk dapat berkembang. Disamping itu peningkatan kemampuan peternak dalam membangun termasuk kelembagaan peternak (kelompok tani) dan melakukan perlindungan melalui pemihakan kepada yang lemah dengan mencegah persaingan yang tidak seimbang serta menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan.

Peran kelompok tani ternak sangat strategis sebagai wadah peternak untuk melakukan hubungan atau kerjasama dengan menjalin kemitraan usaha dengan lembaga-lembaga terkait dan sebagai media dalam proses transfer teknologi dan informasi. Dilain pihak, secara internal kelompok tani ternak sebagai wadah antar peternak ataupun antar kelompok tani dalam mengembangkan usahataninya.

Dengan semakin kuatnya kinerja kelompok, semakin terintegrasinya semua sumberdaya yang ingin dibangkitkan, semakin meningkatnya pemahaman dan pengetahuan para anggota/peternak, semakin dikenal dan menjadi lebih mudah memperkenalkan ke wilayah yang lebih luas, semakin kuat untuk mempertahankan kelompok, serta semakin tingginya pengakuan pihak lain. Dimensi-dimensi yang harus dicapai dalam penguatan kelompok ternak yaitu : Kelompok yang kuat dan lestari, selain mendapat pengakuan dari pihak lain, juga menjadi ‘agunan’ dalam mendapat bantuan/kredit dari donasi/kreditor dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam proses memperbesar skala usaha tani.

- Kelompok yang mandiri dan berkesinambungan, lebih leluasa untuk merencanakan setiap langkah-langkah yang sudah diambil untuk mengkomunikasikan (dan memasarkan) hasil produksi baik dalam partai kecil maupun partai besar baik di dalam pasar komunal maupun pasar lokal (kecamatan dan kota).
- Kelompok yang solid dan rasa memiliki (sodalitas), memungkinkan untuk berbagi beban yang seharusnya dipikul sendiri menjadi terbantu karena adanya fungsi dan peran masing-masing anggota kelompok. Dalam hal ini setiap anggota kelompok dapat

mengusahakan usaha tani dan ternaknya tetapi juga mendapat manfaat dari sistem pemasaran dan perdagangan yang dibebankan pada organisasi kelompok (Koentjaraningrat, 1990).

- Kelompok yang mampu mengorganisasikan semua anggotanya diharapkan tidak hanya berhasil dalam menumbuhkan proses produksi dan kenaikan hasil produksi tetapi juga terbuka untuk melakukan pemanfataan sumberdaya secara maksimal (produk utama maupun limbah) dan transformasi dari usaha primer (basis peternakan dan pertanian) ke usaha-usaha lain seperti industri rumahtangga, pengadaan input, pengangkutan dan lapangan kerja.
- Kelompok yang mampu bersatu akan menimbulkan kesadaran tentang apa yang dimiliki (potensi di sekitar lingkungan) dan cara menghitungnya, membangkitkannya dan memikirkan tentang cara seharusnya sumberdaya ditumbuhkembangkan dan upaya memulihkan sumberdaya yang semakin menipis/hilang.

Usaha sapi Pasundan di Jawa Barat sebagian besar dilakukan oleh peternak rakyat yang dilakukan secara berkelompok, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa potensi kelompok belum optimal. Bey Anwar (2004) menunjukkan bahwa pengembangan sistem usahatani integrasi ternak-padi perlu dilakukan melalui pendekatan kelompok, karena cara ini dapat memudahkan pemerintah dalam memberikan penyuluhan dan pelatihan selain mengintensifkan komunikasi di antara anggota kelompok maupun antara anggota kelompok dan pemerintah. Potensi kelompok perlu dikembangkan karena keinginan dan motivasi dari para peternak adalah mengembangkan peran kelompoknya untuk mengatasi secara bersama manajemen pemeliharaan sapi Pasundan. Partisipasi peternak dalam kelompok sangat penting bagi keberlangsungan kelompok dan tidak dapat diabaikan tanpa memperhatikan aktivitas anggota. Aktivitas anggota dalam kegiatan kelompok merupakan hal yang penting, karena merupakan wujud interaksi anggota dalam kelompoknya, sehingga dapat meningkatkan partisipasi peternak. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah: 1) Mengetahui aktivitas kelompok peternak sapi Pasundan; 2) Mengkaji pemahaman peternak mengenai manajemen pemeliharaan panca usaha sapi Pasundan.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Pendekatan yang digunakan dalam pembinaan terhadap peternak sapi Pasundan adalah pengarahan dan bimbingan pada salah satu kelompok peternak sapi Pasundan di desa Cibalong kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya yang dilaksanakan bulan Februari 2019. Pendekatan awal yang dilakukan adalah melalui *identifikasi kelompok* peternak sapi Pasundan yang terdapat di desa tersebut. Identifikasi ini penting guna melihat permasalahan yang ada disekitar kelompok peternak sapi Pasundan. Selanjutnya dilakukan *seleksi* terhadap anggota peternak tersebut berdasarkan tingkat keaktifan, partisipasi dan tingkat pemahaman mengenai pola pemeliharaan ternak sapi Pasundannya. Pendekatan juga dilakukan kepada tokoh masyarakat yang berpengaruh terhadap usaha peternakan sapi Pasundan. Penyuluhan dengan teknik ceramah dilakukan di rumah salah satu tokoh dan ketua kelompok.

Khalayak sasaran dari penyuluhan ini adalah kelompok peternak di desa Cibalong Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya serta tokoh masyarakat yang tertarik pada permasalahan manajemen sapi Pasundan. Kegiatan penyuluhan ini melibatkan staf pengajar Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran sebagai penyuluh, Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Tasikmalaya, aparat desa di lokasi setempat.

Peran dan manfaat yang diperoleh dari masing-masing institusi yang terkait adalah: Bagi staf pengajar Fakultas peternakan merupakan bentuk pengabdian di lapangan dari teori yang didapat, bagi Dinas Peternakan dapat menjalin kerjasama dengan Fakultas Peternakan dalam kegiatan yang lainnya sedangkan bagi peternak diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai dinamika kelompok dan manajemen pemeliharaan sapi Pasundan.

Metode yang digunakan untuk meningkatkan dinamika kelompok dilakukan melalui tehnik PRA (*Participation Rural Appraisal*) partisipasi anggota kelompok melalui

pola FGD (*Focus Group Discussion*), sedangkan meningkatkan pengetahuan manajemen pemeliharaan sapi Pasundan dilakukan melalui penyuluhan dengan teknik ceramah dan demonstrasi. Sebelum diberikan penyuluhan terlebih dahulu dilakukan: pretest (test awal) untuk mengetahui pengetahuan mengenai pola pemeliharaan sapi Pasundan dan pelaksanaan manajemen pemeliharaan sapi Pasundan. Evaluasi dilakukan dengan dua cara: 1) melalui pre-test dan post-test (test tertulis) serta diskusi untuk mengetahui apakah perubahan dalam pengetahuan mengenai dinamika kelompok dan pemahaman manajemen pemeliharaan sapi Pasundan. 2) Evaluasi psikomotorik (keterampilan) dilihat aplikasi pemahaman dengan perilaku di lapangan/dikandang.

Hasil dan Pembahasan

Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 25 orang. Respon peserta terhadap Penyuluhan penguatan kelompok atau dinamika kelompok dan manajemen pemeliharaan sapi Pasundan cukup baik, hal ini terlihat dari aktivitas selama penyuluhan, mereka aktif bertanya dan berdiskusi mengenai dinamika kelompok dan manajemen pemeliharaan sapi Pasundan. Bagi mereka penyuluhan yang disampaikan sangat bermanfaat bagi mereka.

Dasar pembentukan kelompok peternak sapi Pasundan bantuan ini adalah untuk mencapai efesiensi penyampaian pesan dan memudahkan komunikasi, serta memberikan rasa aman, sosial, penghargaan pada aktivitas beternak sapi Pasundan melalui berafiliasi dalam kelompok. Pembentukan kelompok berdasarkan inisiatif masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelembagaan (kelompok peternak) dapat dimanfaatkan peternak sebagai kebutuhan utama yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam beternak.

Dinamika kelompok peternak sapi Pasundan adalah kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam kelompok peternak sapi Pasundan yang menentukan atau mempengaruhi perilaku kelompok dan anggota-anggotanya dalam rangka pencapaian tujuan secara efektif (al Rasyid, 2003). Dinamika kelompok peternak secara umum termasuk kategori sedang. Uraian dinamika kelompok meliputi: 1) kepemimpinan ketua kelompok, 2) tujuan kelompok, 3) struktur kelompok, 4) fungsi tugas kelompok, 5) pembinaan dan pemeliharaan kelompok, 6) kekompakan kelompok, 7) suasana kelompok, dan 8) tekanan kelompok. Keragaan dinamika kelompok peternak sapi Pasundan ditampilkan pada Tabel 1.

Hasil penyuluhan mengenai dinamika kelompok menunjukkan bahwa secara umum terjadi perubahan pengetahuan mengenai dinamika kelompok pada setiap uraian. Kondisi di lapangan menunjukkan kepemimpinan kelompok cukup berperan, ketua sebagai penghubung komunikasi dengan Dinas Peternakan dan instansi lain. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa terdapat perubahan pemahaman dari ketua sebagai pemimpin dalam melaksanakan tugasnya cenderung sebagai kepanjangan dari Dinas Peternakan untuk menyampaikan informasi penting.

Tujuan kelompok adalah keadaan atau hasil akhir yang ingin dicapai oleh kelompok. Hal ini terlihat dari: tidak adanya tujuan spesifik yang muncul dari kelompok. Anggota kurang memahami tujuan kelompok sebagai tempat berinteraksi dengan peternak lain untuk mendapatkan informasi, sesama peternak dapat saling berhubungan, mencari solusi, saling bertukar informasi. Tidak semua tujuan tersebut dimanfaatkan oleh anggota. Evaluasi pengetahuan mengenai tujuan kelompok menunjukkan peningkatan sebesar 35%.

Struktur kelompok menunjukkan bahwa struktur kelompok sebagian besar pada kategori rendah. Terbatasnya struktur kekuasaan atau kewenangan anggota, karena pada umumnya kelompok hanya dikendalikan oleh seorang ketua saja, dalam pengaturan tugas dan komunikasi pun semuanya bertumpu pada ketua kelompok saja. Keterbatasan wewenang membuat peran anggota pasif dalam aktivitas kelompok. Evaluasi pengetahuan mengenai struktur kelompok menunjukkan peningkatan sebesar 40%.

Tabel 1. Evaluasi Pengetahuan Dinamika Kelompok Peternak Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

NO	U R A I A N	H A S I L			
		PRE-TEST		POST-TEST	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kepemimpinan ketua kelompok	12	60	18	90
2	Tujuan kelompok	9	45	16	80
3	Struktur kelompok	12	60	20	100
4	Fungsi tugas kelompok	13	65	18	90
5	Pembinaan dan pemeliharaan kelompok	11	55	17	85
6	Kekompakan kelompok	10	50	16	80
7	Suasana kelompok	9	45	14	70
8	Tekanan kelompok	9	50	16	80

Fungsi tugas kelompok diartikan sebagai sesuatu yang harus dilakukan dalam kelompok sehingga tujuan dapat tercapai. Peternak belum optimal melakukan fungsi tugas kelompok sehingga tergolong rendah. Evaluasi pengetahuan mengenai struktur kelompok menunjukkan peningkatan sebesar 25%, walaupun peningkatan mengenai fungsi tugas kelompok kecil tetapi diharapkan pemahaman ini akan terus meningkat sejalan dengan aktivitas kelompok .

Hasil analisis pembinaan dan pemeliharaan kelompok menunjukkan kelompok belum melakukan usaha-usaha spesifik bagi kelompoknya untuk menjaga kehidupannya misalnya pertemuan rutin mingguan atau bulanan yang terkait dengan tatalaksana pemeliharaan sapi Pasundan. Pertemuan hanya dilakukan jika ada kebutuhan mendadak dan belum menjadi agenda rutin. Evaluasi pengetahuan mengenai pembinaan dan pemeliharaan kelompok menunjukkan peningkatan sebesar 35%.

Hasil analisis kekompakan kelompok menunjukkan kategori cukup, ini terlihat dari rasa keterikatan anggota terhadap kelompok yang cukup kuat karena perasaan senasib menjadikan kelompok tempat berinteraksi sehingga keterikatan diantara mereka cukup dekat. Hasil analisis suasana kelompok berada pada suasana kelompok yang cukup baik, walaupun interaksi antar anggota belum merupakan bagian dari interaksi yang bersifat substantif, interaksi hanya berkisar sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari, belum didasarkan atas adanya kebutuhan. Evaluasi pengetahuan mengenai pembinaan dan pemeliharaan kelompok menunjukkan pe-ningkatan sebesar 35% (Huraerah, dkk. 2005).

Tekanan kelompok adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan ketegang-an dalam kelompok dan menyebabkan kelompok berusaha keras untuk mencapai tujuan kelompok. Peternak tidak merasa ada tekanan dari pihak mana pun, akan tetapi berdasarkan evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman sebesar 30%. Tekanan kelompok dari faktor eksternal seperti pihak-pihak di luar kelompok seperti Dinas Peternakan tidak membuat anggota terbebani, sedangkan tekanan dari internal yang berasal dari anggota kelompok hampir tidak ada.

Manajemen Pemeliharaan Sapi Pasundan

Hasil langsung dari pembinaan terhadap kelompok peternak terlihat dari perubahan sikap peternak yang mau mengadopsi teknologi baru, dalam hal ini teknologi manajemen pemeliharaan sapi Pasundan. Hasil perubahan sikap tersebut diimplementasikan dalam kegiatan beternak mereka.

Pemahaman peternak mengenai manajemen pemeliharaan ternak sapi Pasundan (Direktorat Jenderal Peternakan. 1991) dan (Hardjosworo, P.S. 1987), khususnya panca usahaternak sapi Pasundan pada kategorisedang, hal tersebut meliputi:

a. Bibit dan reproduksi

Pemahaman peternak mengenai pemilihan bibit cukup baik. Beberapa peternak memahami bahwa sapi Pasundan peliharaannya adalah sapi Pasundan. Untuk meningkatkan pemahaman peternak mengenai bibit diberikan penyuluhan mengenai beberapa bangsa sapi lainnya.

Tabel 2. Evaluasi Manajemen Pemeliharaan sebelum dan setelah Penyuluhan

NO	U R A I A N	H A S I L			
		Pre-Test		Post-Test	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Bibit dan Reproduksi	12	40	18	90
2	Pemberian Pakan	10	35	17	75
3	Pola Pemeliharaan	14	50	15	85
4	Perkandangan	11	45	15	65
5	Pengendalian Penyakit	16	55	18	75

b. *Pemberian pakan*
Pakan yang diberikan sebagain besar peternak hanya rumput (serat kasar), belum menambahkan konsentrat atau pakan tambahan. Beberapa peternak, kadang memberikan ampas tahu.

c. *Manajemen pemeliharaan*
Secara umum pemeliharaan sapi Pasundan metode ekstensif dan semi intensif.

d. *Perkandangan*
Pemahaman peternak mengenai perkandangan sudah cukup baik. Beberapa peternak menempatkan kandang dalam satu lokasi yang letaknya agak jauh dari tempat tinggal peternak. Manfaat kandang koloni antara lain: frekwensi bertemu dengan peternak lebih sering, sehingga berbagai masalah seputar pemeliharaan dapat langsung didiskusikan

e. *Pengendalian penyakit*
Pemahaman peternak mengenai penyakit cukup baik, karena sebagian besar peternak sudah mengetahui cara mengobati secara tradisional.

Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi perubahan kognisi, sikap dan psikomotorik dilihat berdasarkan perubahan pola manajemen pemeliharaan sapi Pasundan, dari lima indikator pemeliharaan terjadi peningkatan pemahaman termasuk perubahan tindakan, akan tetapi perubahan ini masih harus ditingkatkan sehingga lebih baik dalam hal manajemen pemeliharaan.

Kesimpulan

1. Tingkat pemahaman peternak mengenai dinamika kelompoknya secara umum menunjukkan kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor atau kekuatan yang mampu menggerakan perilaku anggota kelompok belum dimanfaatkan secara optimal.
2. Pemahaman peternak mengenai manajemen pemeliharaan ternak termasuk kategori sedang. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan peternak dalam hal pemberian pakan, manajemen pemeliharaan, pencegahan penyakit sebesar 11,05%.

Daftar Pustaka

Al Rasyid, Harun. 2003. *Perilaku Kepemimpinan dan Dinamika Kelompok sebagai Determinan Penting bagi Peningkatan Produktivitas Kerja Kelompok Karyawan*. Program Pasca Sarjana UNPAD, Bandung.

Bey, Anwar. 2004. *Fungsi dan Peran Kelembagaan Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Partisipasi Petani*. Disertasi. Program Pascasarjana. Universitas Padjadjaran. Bandung.

Hardjosworo, P.S. 1987. *Pengembangan Peternakan di Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Huraerah, Abu dan Purwanto. 2005. Dinamika Kelompok. Konsep dan Aplikasi. Refika Aditama. Bandung.

Koentjaraningrat. 1990. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. PT. Gramedia. Jakarta.

Tomaswazka, M.W, Mastika, I.M, Andi Djajanegara, Susan Gardiner dan Tantan R. Widadarya. 1993. *Produksi Ternak Kambing dan sapi potong di Indonesia.* Sebelas Maret University Press. Semarang.